BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. TEMUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih empat bulan mulai dari bulan maret hingga bulan juni 2016. Waktu empat bulan tersebut mencakup pencarian informasi tentang keberadaan anak punk di Surabaya dengan menghadiri acara-acara anak punk seperti konser atau *gathering* dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan sebagai upaya pendekatan peneliti dengan anak punk yang akan diteliti. Selain anak punk, peneliti juga meminta informasi kepada masyarakat sekitar tentang respon masyarakat dengan adanya anak punk dan perilakunya.

Di Indonesia punk dikenal sebagai musik, fesyen dan ideologi. Ideologi punk dapat mempengaruhi selera musik dan fesyen, dan musik punk dapat mempengaruhi ideologi dan fesyen. Ketiganya akan saling terhubung satu sama lain. Dengan lebih lanjut temuan penelitian yang didapat di lapangan dapat dijelaskan di bawah ini:

1. Perilaku Komunikasi Sesama Anak punk

a. Perilaku komunikasi Verbal Sesama Anak Punk

Para intelektual berpendapat bahwa kita mengalami banyak masalah karena kita salah dalam manggunakan bahasa. Dalam berkomunikasi, suatu kelompok tertentu mempunyai bahasa yang khas yang hanya ada atau digunakan pada kelompok tersebut. Tak terkecuali anak punk. Mereka mempuyai bahasa verbal yang seringkali diucapkan atau diceritakan dengan sesama anak punk yang mungkin tidak dimengerti oleh pihak lain atau bahkan bahasa tersebut memiliki arti yang berbeda. Seperti yang akan dijelaskan berikut ini:

1) Boikot

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata boikot memiliki arti bersekongkol menolak untuk bekerja sama (tentang urusan dagang, berbicara, ikut serta dan sebagainya), namun dalam komunikasi yang dilakukan anak punk mempunyai arti meminta paksa harta benda seseorang (seperti pemalakan atau begal).

2) Pogo, moshing, dan lingkaran setan

Ketiganya merupakan bahasa khas anak punk. Pogo merupakan gerakan melompat ke atas dan ke bawah sambil tetap dilokasi yang sama, moshing adalah kegiatan menikmati musik dengan membentur-benturkan tubuh ke tubuh orang lain bahkan sampai saling pukul atau sikut, dan lingkaran setan yang mempunyai arti kegiatan menikmati musik dengan membuat lingkaran dengan saling berpegangan tangan dan bergerak memutar dengan hanya menggerakkan kaki.

_

¹ Werner J. Severin, James W. Tankard, Jr., *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*, (Jakarta: Kencana, 2001) hlm. 105

3) Amunisi

Kata amunisi yang dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti bahan pengisi senjata api, namun dalam bahasa punk seringkali yang dimaksud adalah arak, alkohol dan semacamnya.

4) "Nyetrit" dan "Nggandol"

Kata "Nyetrit" dan "Gandol" mempunyai arti yang sama. Kata nyetrit yang berasal dari bahasa inggris "street" yang berarti jalan. Namun dalam kamus anak punk terutama yang memakai bahasa jawa mengartikan nyetrit sebagai kegiatan menumpang mobil atau truk bak terbuka yang biasanya mereka lakukan sebagai alat transportasi saat bepergian menuju lokasi konser atau acara punk. Dalam bahasa jawa kegiatan ini juga disebut "nggandol" atau menumpang.

5) Anniversary dan Gathering

Keduanya berasal dari bahasa inggris. Kita tahu bahwa subkultur punk berasal dari barat dan tidak sedikit bahasa punk yang juga mengadopsi dari bahasa budaya barat. Seperti kedua kata ini. *Anniversary* mempunyai arti peringatan ulang tahun suatu lembaga atau perusahaan tertentu dan *gathering* adalah kegiatan untuk komunitas ataupun perusahaan dalam satu lokasi dengan tema yang dikehendaki untuk membangun suasana santai, akrab, dan kekeluargaan. Keduanya juga digunakan dalam bahasa verbal anak punk.

6) "Cheers" dan salam tangan mengilang (X) dalam pesan singkat

Dalam gaya tulisan seperti *chat* atau pesan singkat yang dilakukan peneliti dengan anak punk biasanya diawali dengan kata "*cheers*" yang merupakan kata sapaan dalam perkenalan anak punk. Sapaan ini diambil dari kata-kata saat anak punk meminum alkohol dan mengangkat gelas atau berssulang bersama sambil mengucapkan kata "*cheers*". Kemudian dalam pesan singkat juga diawali dan diakhiri dengan salam tangan menyilang (X) untuk menyapa sesama anak punk di dunia maya. Tidak semua anak punk melakukan hal tersebut. Hanya ska punk dan pop punk yang sering mengirim pesan singkat seperti tersebut di atas.

b. Perilaku komunikasi Nonverbal Sesama Anak Punk

1) Penampilan dan aksesoris punk mempunyai makna

Dalam berpenampilan, punk mengalami perkembangan fesyen yang cukup signifikan. Perubahan ini didasari oleh rasa bosan dan keinginan oleh suatu hal yang baru. Maka lahirlah beberapa fesyen punk yang ada di Indonesia seperti standart punk (rambut mohawk atau seperti patung liberty, celana robek, rantai pada celana, sepatu *boot*, jaket denim dengan banyak emblem, tato, tindik, perhiasan paku, dan lain-lain), hardcore/suicidal (kaos band punk, kaos distro band hardcore, celana khaki atau kargo, *jeans baggy*, kaos tanpa lengan, *band hoodies* atau baju dengan sambungan penutup kepala, tidak memakai banyak aksesoris paku dan rantai seperti standart punk), ska punk (topi park kai, kaca mata hitam, sepatu loafers hitam, kaos kaki berwarna putih

panjang, dan memakai celana menggantung, identik dengan warna kotak-kotak hitam putih seperti papan catur), pop punk (kaos band pop punk, dasi atau syal, celana jeans pendek dengan ikat pinggang, sepatu converse all-stars atau vans skateboard, terkadang memakai topi).

Fesyen seperti hardcore/suicidal, ska punk, dan pop punk berkembang dan tersebar melalui distro-distro yang menjual *merchandise* asli atau aksesoris punk yang harganya juga tidak murah. Distro-distro ini tersebar di seluruh wilayah di Indonesia.

Punk yang dulu dikenal sebagai fesyen pekerja kelas bawah dan murahan ini kini mulai berubah. Terlihat dari harga tinggi yang di bandrol di distro-distro punk dan pemakainya yang kini merambah pelajar, mahasiswa bahkan pekerja kantoran. Punk tidak lagi dikenal sebagai sebuah ideologi dan musik yang menyuarakan ketidak adilan pemerintah atas rakyat kecil namun berubah menjadi ladang uang beberapa orang.

Fesyen standart punk yang dikenal fesyen yang tidak berubah dari awal kemunculannya sebenarnya mempunyai makna atas simbol yang di perlihatkan anak punk. Seperti rambut mohawk atau rambut seperti patung liberti memiliki arti anti penindasan karena tidak mengikuti tren dan membuat gaya sesuka hati mereka. Lalu celana sobek berarti merdeka dalam bergerak dan berkarya karena bebas melangkah. Sedangkan tato mempunyai makna bebas terhadap tubuh dan apapun yang mereka lakukan, yang penting

tidak mengganggu orang lain. Sebagian besar dari makna yang di utarakan adalah tak jauh dari kebebasan terhadap diri mereka dan apa yang mereka lakukan.

Namun untuk perkembangan fesyen punk sekarang lebih memiliki arti simbol sebagai gengsi karena harga barangnya yang tidak murah. Kini fesyen punk mulai bergeser menjadi simbol gengsi dibanding dengan simbol kebebasan.

2) Gathering dan Anniversary

Dalam punk berkumpul sesama anak punk dikenal dengan istilah gathering. Biasanya yang anak punk lakukan saat gathering adalah sekedar berkumpul, bercanda dengan sesama anak punk, membahas tentang konser, acara punk yang akan diadakan, atau acara besar yang akan diselenggarakan seperti Anniversary. Biasanya gathering dilakukan seminggu sekali. Kebanyakan dari anak punk melakukan gathering setiap malam minggu dan diikuti oleh anak punk pada daerah dan wilayah tertentu yang ruang lingkupnya kecil. Sedangkan Anniversary merupakan acara tahunan komunitas punk yang diadakan dengan konser dan berkumpul dengan anak punk dari berbagai kota yang ruang lingkupnya lebih besar.

3) Punk dekat dengan minuman keras

Dalam setiap perkumpulan anak punk selalu ada minuman keras. Meskipun tidak semua anak punk adalah peminum, ada juga yang hanya sekedar rokok dan ikut duduk bersama, namun

minuman keras selalu menemani saat berkumpul anak punk. Tidak ada paksaan anak punk untuk harus minum alkohol.

4) Pogo, Moshing, dan Lingkaran Setan

Dalam dunia anak punk tentu akrab dengan konser dan hingar bingar musik keras. Saat dalam konser punk, anak punk mempunyai nama tariannya sendiri-sendiri seperti pogo, moshing, dan lingkara setan. Tak jarang ketiganya dilakukan bersama-sama saat menikmati konser musik. Ada yang membuat lingkaran dengan bergandengan tangan, sedang yang lainnya berpogo dan moshing di tengah lingkaran tersebut. Biasanya yang berada di tengah lingkaran adalah perempuan untuk menjaga agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan saat konser.

Menurut anak punk terluka setelah berpogo merupakan hal yang biasa terjadi. Namun seperti apapun saling sikut dan pukul dalam berpogo tidak membuat anak punk berkelahi karena hal tersebut merupakan candaan anak punk dengan sesama anak punk lainnya dalam menikmati musik. Hal tersebut juga berarti jika anak punk menyemangati band yang sedang bermain di atas panggung dan setuju atas lirik yang diutarakan dalam lagu tersebut.

5) Boikot

Boikot atau pemalakan sesama anak punk juga sering terjadi. Terutama setelah acara konser besar. Namun boikot hanya terjadi pada sesama anak punk dan bukan pada masyarakat umum. Jadi jika ada orang yang berpakaian seperti anak punk dan

meminta uang atau harta benda lain, maka dapat dipastikan orang tersebut bukanlah anak punk namun preman atau anak jalanan.

Biasanya boikot terjadi dalam punk dengan kelompok punk yang berbeda. Misalnya saat konser band pop punk biasanya kelompok anarcho punk yang melakukan boikot. Anarcho punk dikenal dengan kelompok yang sangat keras dan idealis bahkan menurut mereka punk selain anarcho punk bukanlah kelompok punk dan dianggap penghianat punk karena telah merubah punk.

6) Sapaan sesama anak punk

Ada yang khas dalam sapaan sesama anak punk seperti pada pop punk yang menyapa sesama anak punk dengan menyilangkan kedua tangan di dada. Selain itu ada juga yang saling menatap, tersenyum, dan sedikit menundukkan kepala untuk menyapa yang lain. Tak jarang anak punk langsung berjabat tangan dengan anak punk yang ia temui dan mulai berkenalan untuk mengakrabkan diri dan kemudian berkumpul bersama.

Dalam sapaan nama panggilan anak punk lebih sering memanggil nama seseorang dengan karakter seseorang atau bentuk fisik seseorang. Misalkan karena gigi depan yang patah dipanggil bogang, yang berkulit hitam dipanggil aspal dan lain sebagainya. Namun nama panggilan tersebut tidak diartikan sebagai hinaan, justru hal itu lebih dapat mengakrabkan antara satu sama lain.

7) Tingginya rasa toleransi dan solidaritas sesama anak punk

Dalam berteman, anak punk tidak memilih-milih siapa saja yang boleh atau tidak boleh berteman. Mereka dapat berteman dengan siapa saja dari berbagai kalangan masyarakat. Terbukti saat peneliti diterima dengan hangat dan terbuka dalam kelompok punk. Mereka tidak mempermasalahkan penampilan seperti apa yang seseorang gunakan. Rasa toleransi yang tinggi membuat anak punk menghormati perempuan yang berjilbab dan tidak mempermasalahkan hal itu dalam berkumpul dengan anak punk. Bahkan ada yang tidak mau untuk sekedar berjabat tangan dengan perempuan berjilbab.

Solidaritas dalam kelompok juga sangat tinggi. Saat terjadi razia misalkan, jika ada satu anak punk saja yang tertangkap satuan polisi pamong praja maka yang lain juga akan ikut atas dasar solidaritas dan pertemanan. Dalam hal makanan juga seperti itu. Anak punk lebih sering makan dan rokok bersama meskipun jumlahnya sedikit dan banyak untuk berbagi. Hal ini dapat lebih menjalin rasa solidaritas dan kebersamaan dalam kolompok. Karena itulah dalam kelompok punk mempunyai rasa tinggi toleransi, solidaritas, dan kebersamaan serta tidak membedabedakan orang lain dalam beteman.

2. Respon masyarakat tentang perilaku anak punk

Kita agaknya harus mengakui bahwa memang lingkungan fisik tempa orang-orang hidup mempengaruhi perilaku mereka, termasuk perilaku komunikasi. Lingkungan fisik ini meliputi letak geografis di bumi, lanskap, iklim, musim, cuaca, suuhu udara, cahaya, jenis dan lokasi bangunan, rancangan arsitektur (eksterior dan interior gedung dan penataan ruangan), ukuran dan model furnitur, warna hingga ke jarak antarpribadi saat bekomunikasi.²

Menurut Deddy Mulyana, lingkungan yang mempengaruhi manusia terdiri dari lingkungan fisik, lingkungan waktu, dan lingkungan sosial (secara implisit lingkungan psikologis kita sebagai individu). Berikut merupakan respon masyarakat tentang anak punk dan perilakunya:

a. Menolak perilaku anak punk

Keberadaan anak punk dianggap meresahkan karena sering tidur di jalanan. Bahkan sering terjadi razia satuan polisi pamong praja untuk menjaring anak punk dari laporan masyarakat. hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kurang nyaman dengan keberadaan anak punk di daerahnya. Hal ini yang terjadi di kedua tempat lokasi penelitian peneliti yaitu Gayungan dan Sawahpulo.

Namun ada juga yang masih menerima anak punk namun menolak perilaku dan atribut punk. Seperti masyarakat yang bertempat tinggal di dekat Dinas Koperasi dan UMKM kota Surabaya terhadap adanya punk dan perilakunya. Dapat dikatakan masyarakat menolak perilaku anak punk karena dianggap meresahkan saat tidur dimana saja dengan tampilan yang dianggap menyalahi norma yang berlaku dan sering mabuk-mabukan saat malam hari. Karena itu, masyarakat meminta agar anak punk tersebut melepas pakaian punk dan

² Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hlm. 221

berpenampilan biasa serta mewarnai hitam rambutnya. Dan kemudian membuat kartu tanda penduduk. Jadi masyarakat menolak gaya dan atribut punk bukan anak yang memakai atribut tersebut.

Ada juga peraturan daerah yang melarang adanya anak punk berkeliaran di jalan. Namun pemerintah tidak serta merta melarang adanya punk. Terbukti dari fasilitas pemerintah yang mengijinkan lapangan marinir untuk diadakan konser musik punk dan bahkan untuk daerah Surabaya satuan polisi pamong praja mengantarkan dan menjemput anak punk ke lokasi konser. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir anak punk yang mengganggu lalu lintas untuk menumpang mobil bak terbuka saat menuju lokasi konser. Dan khusus pada hari itu, tidak dilakukan penangkapan terhadap anak punk.

B. KONFIRMASI TE<mark>MUAN DENGA</mark>N T<mark>EO</mark>RI

Perilaku komunikasi verbal dan nonverbal yang dilakukan anak punk memang saling berhubungan dan dapat dianalisis dengan teori interaksi simbolik. Dalam teori interaksi simbolik terdapat tiga aspek penting yaitu pikiran (*mind*), konsep diri (*self*), dan masyarakat (*society*).

Ide dasar teori interaksi simbolik menyatakan bahwa lambang atau simbol kebudayaan dipelajari melalui interaksi, orang memberi makna terhadap segala hal yang akan mengontrol sikap tindak mereka. Paham mengenai interaksi simbolik (*symbolic interactionism*) adalah suatu cara berpikir mengenai pikiran (*mind*), diri dan masyarakat. George Herbert Mead dipandang sebagai pembangun paham interaksi simbolik ini. ia mengajarkan bahwa makna muncul sebagai hasil interaksi di antara

manusia, baik secara verbal maupun nonverbal melalui aksi dan respon yang terjadi, kita memberikan makna ke dalam kata-kata atau tindakan, dan karenanya kita dapat memahami suatu peristiwa dengan cara-cara tertentu. Menurut paham ini, masyarakat muncul dari percakapan yang saling berkaitan di antara individu.³

1. Pikiran (*Mind*)

Mead mendefinisikan pikiran (*mind*) sebagai kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dan Mead percaya bahwa manusia harus mengembangkan pikiran melalui interaksi dengan orang lain.

Terkait erat dengan konsep pikiran adalah Pemikiran (thought) yang dinyatakan oleh Mead sebagai percakapan di dalam diri sendiri.⁴

Dalam konsep pikiran terdapat asumsi bahwa pentingnya makna bagi perilaku manusia. Teori interaksi Simbolik berpegang bahwa individu membentuk makna melalui proses komunikasi karena makna bersifat intrinsik terhadap apa pun. Dibutuhkan konstruksi interpretatif di antara orang-orang untuk menciptakan makna. Bahkan, tujuan dari interaksi, menurut SI, adalah untuk menciptakan makna yang sama. Hal ini penting karena tanpa makna yang sama berkomunikasi akan menjadi sangat sulit, atau bahkan tidak mungkin.⁵

³ Morissan, dkk, *Teori Komunikasi Massa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010) Hlm. 126

⁴ Richard West dan Lyn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008) hlm. 105

⁵ *Ibid*, hlm. 99

Seringkali kita menilai seseorang dari kesan pertemuan pertama. Kesan pertama sering kali bergantung kepada aspek nonverbal mengenai ciri-ciri fisik. Sering kali lembaga-lembaga di masyarakat seperti di tempat kerja atau sekolah akan membuat peraturan mengenai cara berpakaian, dan penampilan agar membawakan citra tertentu mengenai tempat kerja atau sekolah. Karena pilihan pakaian dan perawatan diri membawakan citra tertentu, adalah penting untuk menentukan pesan-pesan apa yang ingin anda sampaikan dan kemudian berdandan dan merawat diri sesuai dengan pesan-pesan itu.⁶

Cara perpakaian, berdandan, dan penampilan fisik seringkali menjadi dasar bagi terbentuknya kesan pertama. Seperti pakaian minim, dandanan menyolok, merokok, tato pada perempuan mengesankan perempuan nakal, dan cincin di hidung mengesankan anak jalanan. Hal ini yang terjadi pada anak punk. Dengan penampilan anak punk memakai baju penuh emblem, lusuh, dengan wajah dan badan penuh tato memberi arti pada masyarakat bahwa anak punk adalah anak yang nakal. Karena bagaimanapun, orang lain menilai seseorang yang ia temui pertama kali adalah dengan penampilan. Jadi tak heran jika banyak masyarakat yang merasa takut atau terganggu dengan penampilan dan perilaku anak punk karena penampilan luarnya yang dipandang negatif. Hal ini karena simbol

-

⁷ *Ibid*, hlm. 167

⁶ Dr. Muhammad Budyatna, Dr. Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 139

biasanya telah disepakati bersama dalam sebuah kelompok, tetapi mungkin saja tidak dimengerti di luar lingkup kelompok tersebut.⁸ bagi anak punk simbol penampilan yang mereka pakai menggambarkan suatu kebebasan namun diluar kelompok punk menilai bahwa penampilan anak punk mencerminkan kenakanalan.

Selain itu, ada juga pogo dan moshing yang menurut anak punk merupakan hal yang biasa dilakukan dan dianggap sebagai candaan, berbeda dengan yang dipikirkan oleh masyarakat. Pogo dan moshing adalah tindak kekerasan yang tidak seharusnya dilakukan karena terlihat seperti orang berkelahi. Disini ada makna di balik perilaku anak punk yang dinilai berbeda dari masyarakat pada umumnya. Tidak semua masyarakat dapat menerima gaya berpakaian dan perilaku anak punk tersebut. Dan hal ini yang menimbulkan perbedaan pula dalam menyikapinya dalam masyarakat. Ada yang acuh ada juga yang menolak dan tidak setuju dengan perilaku tersebut.

Pembentukan kesan pertama berasal dari stimuli yang kemudian melahirkan persepsi. Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi atau menafsirkan informasi yang tertangkap oleh alat indera. Persepsi interpersonal adalah memberikan makna terhadap stimuli inderawi yang berasal dari seseoang (partner komunikasi), yang berupa pesan verbal maupun nonverbal. Persepsi mempunyia peran yang sangat penting dalam keberhasilan komuniaksi. Atinya, kecermatan dalam mempersepsi stimuli inderawi mengantarkan pada

keberhasilan komunikasi sebaliknya, kegagalam dalam mempersepsi stimuli, menyebabkan mis-komunikasi. Oleh karena itu tidaklah berlebihan apabila kita katakan, bahwa persepsi adalah inti komunikasi.

Pemahaman kita mengenai dunia, kita peroleh melalui indera. Mata menangkap stimuli karena melihat, telinga mendengar, lidah merasakan, dan seterusnya. Proses indera menangkap stimuli dinamakan sensasi. Jadi sensasi adalah proses menangkap stimuli. Selanjutnya stimuli itu memiliki makna, pikiran dan perasaan kita melakukan persepsi. Semua penafsiran entah apakah mengenai suasana lingkungan, gambar, peralatan rumah tanggga, atau perilaku orang lain, memiliki basis yang sama yakni berdasarkan proses persepsi.

Persepsi bersifat kompleks. Apa yang terjadi di dunia luar dapat sangat berbeda dengan apa yang mencapai otak kita. mempelajari bagaimana dan mengapa pesan-pesan ini berbeda sangat penting untuk memahami komunikasi. Kita dapat mengilustrasikan bagaimana persepsi bekerja dengan menjelaskan tiga langkah yang terlibat dalam proses ini. Yaitu terjadinya stimuli alat indra, stimuli alat indra diatur, dan stimuli alat indra dievaluasi/ditafsirkan.

Orang sering berperilaku dalam hubungan dengan orang lain sesuai dengan persepsinya tentang tubuhnya (*body image*). Artifaktual adalah komunikasi nonverbal berupa penampilan seseorang. Setiap

⁹ Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) hlm. 60-61

Joseph A. DeVito, Human Communication, atau Komunikasi Antarmanusia, Alih Bahasa Agus Maulana (Jakarta: Professional Book, 1997) hlm. 75

kali seseorang mengenakan pakaian dan aksesoris lainnya, pastilah disertai dengan pertimbangan untuk membangun image tertentu.¹¹

Hal-hal yang merupakan simbol-simbol kekayaan (uang, surat obligasi, master card, deposito, gelar-gelar), tanda pangkat yang kia sematkan pada pakaian kita, pakaian bermerk calvin cline, giorgio armani, saint laurent, elle dan lain-lain, atau plat-plat kendaraan bernomor rendah, dianggap sebagian orang sebagai lambang keistimewaan sosial.¹²

Simbol bersifat ambigu karena apa yang dimaksudkan olehnya bersifat multitafsir. Dalam berkomunikasi, penting untuk memiliki makna yang sama antara komunikator dengan komunikan. Karena perbedaan makna antara komunikator dan komunikan bisa menjadi hambatan dalam komunikasi. Adanya makna sosial yang sama dapat mempengaruhi penerimaan masyarakat. Hal ini juga berkaitan dengan budaya. Namun, yang terjadi pada anak punk dan masyarakat adalah adanya perbedaan makna sosial dalam penggunaan simbol anak punk. Jika anak punk memiliki gaya rambut yang mencolok mempunyai arti anti penindasan karena tidak mengikuti tren dan membuat gaya sesuka hati mereka. Lalu celana yang sobek berarti merdeka dalam bergerak dan berkarya. Ada juga tato yang mempunyai makna bebas terhadap tubuhnya dan apapun yang mereka lakukan. Secara umum makna yang

¹¹ *Ibid*, hlm. 165

Ahmad Sihabudin, Komunikasi Antarbudaya Satu Perspektif Multidimensi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hlm. 65

¹³ Julia T. Wood, *Komunikasi Interpersonal interaksi Keseharian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013) hlm. 97

ingin dibawa oleh anak punk adalah tentang kebebasan. Kebebasan untuk bertindak, berekspresi, dan berkarya.

Namun, berbeda dengan makna yang dipikirkan atau diterima masyarakat. oleh Masyarakat cenderung mengartikan makna penampilan anak punk adalah simbol anak yang urakan, nakal dan menyeramkan dengan tubuh penuh tato dan tindik serta pakaian yang lusuh. Tak jarang ada yang takut atau bahkan lari jika bertemu dengan anak punk di jalan. Jika demikian, maka akan sulit terjadi komunikasi yang efektif dari anak punk kepada masyarakat, karena makna yang diterima masyarakat berbeda dengan makna yang ingin ditunjukkan oleh anak punk. Perbedaan makna yang ada dalam masyarakat dan anak punk tersebutlah yang perlu digarisbawahi bahwa kesamaan makna adalah hal yang penting dalam komunikasi. Karena makna ada dalam diri manusia.

Makna ada dalam diri manusia. Makna tidak terletak pada katakata melainkan pada manusia. Kita menggunakan kata-kata untuk mendekati makna yang ingin kita komunikasikan. Tetapi kata-kata ini tidak secara sempurna dan lengkap menggambarkan makna yang kita maksudkan. Demikian pula, makna yang didapat pendengar dari pesan-pesan kita akan sangat berbeda dengan makna yang ingin kita komunikasikan. Komunikasi adalah proses yang kita gunakan untuk mereproduksi, di benak pendengar, apa yang ada dalam benak kita. reproduksi ini hanyalah sabuah proses parsial dan selalu bisa salah. ¹⁴

2. Konsep diri (*self*)

Mead mendefinisikan diri (*self*) sebagai kemampuan untuk merefleksikan diri kita sendiri dari perspektif orang lain. Dari sini anda dapat melihat bahwa Mead tidak percaya bahwa diri berasal dari introspeksi atau dari pemikiran sendiri yang sederhana. Bagi Mead, diri berkembang dari sebuah jenis pengambilan peran yang khusus – maksudnya, membayangkan bagaimana kita dilihat oleh orang lain. Mead menyebut hal tersebut sebagai cermin diri. 15

Peneliti lainnya seperti Gecas&Burke, Ichiyama merujuk cermin diri sebagai pantulan penilaian (*reflected appraisals*), atau persepsi orang mengenai bagaimana orang lain melihat mereka. Pemikiran Mead mengenai cermin diri mengimplikasikan kekuasaan yang dimiliki oleh label terhadap konsep diri dan perilaku.

Orang-orang tidak lahir dengan konsep diri, karena konsep diri dipelajari melalui interaksi. Menurut Mead, kita mengembangkan konsep diri dengan cara menginternalisasikan dua tipe persepektif yang disampaikan pada kita: yaitu perspektif dari orang terdekat dan perspektif dari orang lain ada umumnya.

_

Perspektif pertama yang memengaruhi kita berasal dari orang terdekat. Orang terdekat adalah orang-orang yang memberikan makna tersendiri dan punya arti khusus dalam kehidupan kita. Bagi bayi dan anak-anak, orang terdekat mencakup anggota keluarga dan pengasuh anak. Dalam fase kehidupan berikutnya, orang-orang terdekat mencakup teman sebaya, guru, sahabat, pacar, rekan kerja, dan orang lainnya yang punya peranan penting dalam hidup kita. Perlu diingat bahwa konsep tentang diri berawal dari bagaimana cara orang lain memandang kita. 16 Dan konsep diri anak punk lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan dari teman-temannya terutama pada usia remaja.

Perspektif mengenai masyarakat umum (generalized others) adalah refleksi dari pandangan orang lain secara umum dalam kelompok sosial. Setiap kelompok sosial memiliki pandangan yang merefleksikan nilai, keyakinan, pengalaman, dan pemahaman dalam kelompok tersebut. Perspektif dari orang lain diungkapkan pada kita dalam tiga cara. Pertama, kita mempelajarinya ketika berinteraksi dengan orang lain. Kedua, kita belajar mengenai perspektif sosial melalui media massa dan institusi yang mencerminkan nilai kebudayaan. Ketiga, lembaga pemerintahan menyampaikan hal mengenai perspektif sosial yang mereka junjung tinggi. 17

Konsep diri informan Bogang dan Aris yang ingin mereka tunjukkan adalah anak yang merdeka dan bebas tanpa ada yang harus mengatur dan mengekang mereka, hidup sesuai keinginan, Lutfa memiliki konsep diri yang memandang dirinya sebagai seorang yang pemberani dan tidak ada yang ia takutkan. Sedangkan konsep diri informan Samsul dan AM adalah orang pinggiran yang hidup dengan segala keterbatasan yang mereka miliki dan ingin dirinya diakui oleh lingkungannya. Jadi tak heran jika Samsul dan AM merasa minder untuk berteman dan bergaul dengan teman yang lebih mampu secara ekonomi.

Perbedaan anak punk di kedua lokasi penelitian bukan terletak pada perilakunya tapi bagaimana orang lain memperlakukan mereka. Perilaku yang anak punk lakukan dalam kelompoknya memang hampir sama yaitu meminum alkohol bersama, menonton konser punk bersama, berpogo dan moshing bersama. Namun ada perbedaan dalam penerimaan dalam masyarakat. Hal ini dapat terjadi karena perbedaan persepsi yang timbul pada masyarakat sekitar. Menurut masyarakat lokasi kedua yakni di Sawahpulo, kegiatan tersebut merupakan hal yang tidak mengganggu pekerjaan mereka sehingga mereka tidak terlalu peduli dengan apa yang dilakukan saat anak punk berkumpul di lapangan. Sedangkan pada lokasi pertama yakni di Gayungan berfikir bahwa penampilan dan kegiatan yang dilakukan anak punk melanggar norma yang berlaku di masyarakat.

Konsep diri juga berkembang melalui interaksi. Terutama interaksi dengan lingkungan yang dalam hal ini adalah interaksi dengan sesama anak punk. Awalnya, jika ada anak yang baru bergabung dengan komunitas punk tentu dapat terpengaruh dari lingkungan barunya. Sama seperti saat bayi baru lahir yang baru mengenal apa yang ada disekitarnya. Kemudian anak tersebut akan mencerna dan memilih apa yang ia inginkan. Karena itu banyak dari anak punk yang mengikuti kelompok punk karena ajakan teman. Selain ajakan teman, ada juga yang hanya menyukai fesyen dan musik punk kemudian ikut berkumpul bersama anak punk untuk bertukar informasi dan sekedar ikut berkumpul. Begitu pula yang terjadi pada Lutfa yang menyukai punk karena ajakan temannya.

Pengaruh lingkungan memang luar biasa karena dapat mempengaruhi seseorang. Jika lingkungannya adalah anak punk namun anak tersebut bukan termasuk di dalam anggotanya, ia dapat saja mengikuti apa yang dilakukan anak punk dan lama-kelamaan menjadi anak punk. Hal ini yang terjadi pada informan AM yang mengikuti komunitas punk karena lingkungan dan temannya, terlebih lagi ia merasa nyaman dengan hal tersebut dan ia merasa mempunyai teman yang dapat menerimanya dengan baik yang semakin menjadikannya menyukai apapun tentang musik dan fesyen punk. Dan pada fase ini terjadi pembentukan konsep diri dalam diri AM bahwa ia anak punk akibat lingkungan yang mempengaruhi konsep diri.

Selain interaksi yang dilakukan dengan anak punk, interaksi juga diberikan oleh masyarakat. Seperti yang dilakukan terhadap informan Bogang dan Aris yang telah merubah konsep diri yang awalnya ditunjukkan oleh mereka karena interaksi dengan masyarakat. Interaksi seperti ada anak kecil dan pelajar yang lari saat bertemu dengannya membuat Bogang dan Aris berfikir bahwa ia menyeramkan untuk anak kecil dan dianggap berbahaya oleh orang lain karena mungkin dianggap sebagai preman. Hal ini juga dapat merubah konsep diri seseorang.

Konsep diri juga memberikan motif penting untuk perilaku seseorang. Seperti yang dilakukan Informan Bogang saat memutuskan untuk menjadi anak punk melalui percakapan dengan dirinya sendiri tentang apa yang diinginkan dan apa yang ia cari. Kemudian ia berpikir bahwa ia ingin mencari jati dirinya. Hal itulah yang menjadi motif dalam keputusan dan perilakunya menjadi anak punk. Tak jauh berbeda dengan Aris yang berpikir bahwa ia ingin kebebasan. Dan itu yang membuatnya memutuskan untuk turun ke jalan dan menjadi anak punk. Ia juga menunjukkan dengan perilakunya dengan memakai atribut punk yang menunjukkan kebebasan dan melakukan apapun yang ia inginkan.

3. Masyarakat (society)

Mead mendefinisikan masyarakat (*society*) sebagai jejaring hubungan sosial yang diciptakan manusia. individu-individu terlibat di

dalam masyarakat melalui perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela. 18 Jadi masyarakat menggambarkan keterhubungan beberapa perangkat perilaku yang terus disesuaikan oleh individu-individu. Masyarakat ada sebelum individu tetapi juga diciptakan dan dibentuk oleh individu, dengan melakukan tindakan sejalan dengan orang lainnya.

Masyarakat, karenanya terdiri atas individu-individu, dan Mead berbicara mengenai dua bagian penting masyarakat yang memengaruhi pikiran dan diri. Pemikiran Mead mengenai orang lain secara khusus (particular others) merujuk pada individu-individu dalam masyarakat yang signifikan bagi kita. Orang-orang ini biasanya adalah anggota keluarga, teman, dan kolega di tempat kerja serta supervisor. Kita melihat orang lian secara khusus tersebut untuk mendapatkan rasa penerimaan sosial dan rasa mengenai diri. 19

Identitas dari orang lain secara khusus dan konteksnya memengaruhi perasaan akan penerimaan sosial kita dan rasa mengenai diri kita. Seringkali pengharapan dari beberapa *particular others* mengalami konflik dengan lainnya. Kemudian orang lain secara umum (*generalized other*) merujuk pada cara pandang dari sebuah kelompok sosial atau budaya sebagai suatu keseluruhan. Hal ini diberikan oleh masyarakat kepada kita, dan "sikap dari orang lain secara umum adalah sikap dari keseluruhan komunitas". Orang lain secara umum

¹⁹ *Ibid*, hlm. 107

memberikan menyediakan informasi mengenai peranan, aturan, dan sikap yang dimiliki bersama oleh komunitas. Orang lain secara umum juga memberikan perasaan mengenai bagaimana orang lain bereaksi kepada kita dan harapan sosial secara umum.²⁰

Anak punk dinilai oleh masyarakat memiliki perilaku dan penampilan yang tidak sesuai dengan budaya yang ada di masyarakat. Masyarakat Indonesia umumnya menjunjung tinggi budaya timur yang masih memegang teguh adat istiadat lama yang diajarkan nenek moyang terdahulu terutama tentang tata krama dan sopan santun sedangkan anak punk cenderung berkiblat pada budaya barat yang menjunjung kebebasan. Baik kebebasan berbicara terbuka pada orang lain terutama kepada orang yang lebih tua, kebebasan berpakaian, dan kebebasan berpendapat tanpa memandang status sosial. Meskipun Undang-Undang Indonesia mengatur tentang kebebasan berpendapat dan lainnya, namun pada kenyataannya di Indonesia, masyarakat cenderung masih melihat status sosial dan sopan santun yang harus di jaga saat berbicara dan mengutarakan pendapat. Jadi tak heran jika budaya anak punk tidak diterima baik oleh masyarakat karena pengaruh proses sosial dan budaya yang terjadi dalam masyarakat tersebut.

4. Stereotip dalam perilaku anak punk

²⁰ *Ibid*, hlm. 108

Kebanyakan anak punk sering mabuk-mabukan dan mengkonsumsi narkoba. Hal ini jelas melanggar hukum dan norma yang ada di masyarakat. Tapi tidak semua anak punk melakukan hal tersebut. Ada anak yang hanya berpenampilan punk namun tidak melakukan hal negatif. Namun sudah terlanjur masyarakat memandang punk selalu melakukan hal tersebut. Telah terjadi stereotip di masyarakat tentang perilaku anak punk.

Leyen dkk yang banyak mengkaji dari pendekatan kognisi sosial mendefinisikan stereotip adalah keyakinan-keyakinan yang dimiliki tentang atribut seseorang, biasanya tentang atribut seseorang, biasanya tentang sifat-sifat kepribadian namun lebih sering tentang perilaku kelompok orang. Stereotip merupakan suatu proses generalisasi yang dilakukan secara tidak akurat tentang sifat maupun perilaku yang dimiliki oleh individu-individu anggota dari kelompok sosial tertentu. Stereotip akhirnya menjadi keyakinan individu tentang sifat atau perilaku dari individu-individu anggota kelompok sosial tertentu.²¹

Masyarakat memberikan makna untuk anak punk dengan makna yang negatif karena anak punk dekat dengan alkohol dan kekerasan dengan memakai gaya berpakaian yang tidak wajar. Hal ini memberi dampak pada tindakan yang dilakukan masyarakat kepada anak punk yaitu menolak adanya anak punk seperti yang terjadi di

-

 $^{^{21}}$ D. P. Budi Susetyo, $\it Stereotip~dan~Relasi~Antarkelompok,~(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)~hlm.~20$

Gayungan Surabaya. Di satu sisi, anak punk yang mendapat makna negatif dari masyarakat menjadi bertindak sesuai makna yang diberikan masyarakat pada mereka. Karena menurut anak punk, apapun yang mereka lakukan akan dipandang sebelah mata dan selalu salah di mata masyarakat. Bahkan salah satu informan peneliti mengatakan bahwa daripada dituduh melakukan hal yang tidak ia lakukan lebih baik lakukan saja hal itu. Lagipula sama saja masyarakat akan memandangnya.

Namun seiring berjalannya waktu dan terjadi interaksi antara masyarakat dengan anak punk, hal ini menimbulkan makna yang berbeda. Masyarakat yang awalnya menolak adanya anak punk yang dinilai mereka tidak baik dan terkesan negatif berangsur mulai berubah. Makna ini dapat berubah karena makna ini berkembang akibat adanya interaksi yang terjadi antara keduaya. Pada dasarnya makna terdapat pada orang bukan pada simbol yang diberikan. Kemudian masyarakat dapat mulai menerima perilaku anak punk karena pergeseran makna tersebut.

Selain memberikan makna dari pakaian dan penampilan, anak punk juga memberi makna dari perilakunya. Hal inilah yang dilakukan oleh informan Bogang dan Aris terhadap lingkungannya. Ia rajin membersihkan tempat yang ia tinggali dan menjaganya dengan baik. Setelah masyarakat melakukan interaksi dengan anak punk, dengan mengawalinya dengan melihat dan mengamati masyarakat dapat berfikir bahwa simbol yang diberikan anak punk terhadapnya tidak

selalu buruk juga terhadap perilakunya. Hal inilah yang kemudian menimbulkan dan melandasi perilaku masyarakat yang dapat menerima anak punk namun tidak dengan penampilan dan gaya berpakaiannya seperti yang terjadi di salah satu lokasi penelitian.

